

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup, berkembang, berdampingan dan saling membutuhkan antara manusia dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang membuatnya dapat memahami segala sesuatu dengan benar. Itulah mengapa manusia harus menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Menurut Emile Durkheim “manusia adalah makhluk sosial karena adanya kesadaran kolektif dan interdependensi di dalam masyarakat”. Tujuannya, agar terciptanya manusia yang baik dan benar dalam lingkungan masyarakat.

Seorang individu dalam lingkungan masyarakat dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Selain itu, lingkungan berperan penting dalam pembentukan etika, moral, nilai-nilai, perilaku dan sikap sopan santun seseorang dimana etika yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menjadi pertimbangan bagi lingkungan sosialnya. Pengetahuan atau pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk seseorang dimana pengetahuan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut H. Horne dalam Purnomo (2019:34) “pendidikan merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan

mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, penting dilakukannya pembentukan diri individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2012:34) sebagai proses pembentukan diri individu dalam suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah agar terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan terfokus pada dua sasaran yaitu diri pribadi terhadap dirinya dan diri pribadi terhadap usahanya.

Kepribadian peserta didik dapat dilihat dari kegiatannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di luar sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan masyarakat di mana siswa menjadi bagian dari masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat banyak adat dan kebiasaan yang biasa terjadi yang bahkan tidak dapat diterima oleh halayak ramai namun tetap dipegang teguh. Agar tidak terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Seperti yang banyak terjadi saat ini di lingkungan masyarakat bahkan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan masih ada siswa yang bertingkah laku kurang baik seperti berbicara dengan kata-kata yang kasar, mengolok-olok teman, bersikap kurang pada teman yang lemah. Bahkan di lingkungan luar sekolah yang menyebabkan adanya perkelahian antar sekolah. Seperti faktanya telah terjadi kasus penyerangan dari beberapa siswa dari salah satu sekolah menengah atas menyerang sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Motif penyerangan yang dijelaskan saling ejek antar siswa dalam bermain yang menyebabkan sakit hati dan ingin balas dendam (*sumber tribunjambi.com*).

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu melalui penyelenggaraan layanan-layanan bimbingan konseling. Seperti layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 6 Juni 2022 mengenai pemberian layanan informasi kepada peserta didik tentang etika sosial. Dari informasi yang telah didapatkan dari narasumber benar adanya bahwa guru BK telah melakukan atau telah memeberikan layanan informasi mengenai etika sosial kepada peserta didiknya. Namun, guru BK menuturkan bahwa setelah diberikan layanan informasi mengenai etika

sosial masih ada siswa yang kurang memahami konsep etika sosial yang telah diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan dua siswa kelas XI dan dua siswi kelas XI mengenai pemberian layanan informasi yang diberikan oleh guru BK tentang etika sosial. Siswa menjawab pernah diberikan layanan informasi mengenai etika sosial namun ada juga ada siswa yang tidak ingat pernah diberikan layanan tersebut.

Oleh karena itu, penerapan berbagai jenis layanan BK dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dapat memberikan manfaat positif dimasa sekarang ini. Dalam segi rasa saling menghormati dan saling menghargai baik antar siswa maupun siswa dengan guru dan masyarakat.

Dari kasus yang telah ditemukan di lapangan pada saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Peneliti menyadari bahwa dengan memberikan pelayanan Bk siswa dapat memahami dan meningkatkan etika sosial ketika berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berupa melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah terhadap peningkatan pemahaman Etika Sosial Siswa di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Pemahaman Tentang Etika Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang telah diberikan oleh guru BK di sekolah mengenai etika sosial sehingga peneliti memberikan instrument berupa angket pada siswa untuk dapat melihat pengaruh dari layanan informasi yang diberikan guru BK kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi.
2. Etika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi mengenai tata cara bertingkah laku disekolah yang memiliki beberapa aspek yaitu insting, pola dasar bawaan, adat dan kebiasaan, lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?

3. Apakah ada pengaruh positif penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran di bidang pendidikan dengan menambah wawasan bagi pembaca untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami individu.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, Dkk (2017:47) anggapan dasar merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut.

1. Layanan informasi membantu individu untuk mengetahui arah serta tujuan yang ingin dicapai.
2. Etika sosial ialah suatu kaidah atau suatu ketentuan yang diperoleh dari sebuah informasi yang pada dasarnya harus ditaati.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Dari penjabaran tersebut peneliti dapat menjelaskan pengertian istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan informasi yang dimaksud didalam penelitian adalah layanan informasi yang didapatkan oleh siswa dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang etika sosial siswa dalam bertindak laku di lingkungan sekolah.

2. Etika sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu aturan atau norma-norma, nilai-nilai luhur yang mencakup cara bertindak atau bertingkahtlaku di dalam lingkungan sekolah.

I. Kerangka Konseptual

Menurut sutja, Dkk, (2017:54) “kerangka konseptual disebut juga paradigma, yaitu gambaran tentang pemikiran yang digunakan untuk penelitian, kerangka konseptual juga dapat dilukiskan dalam bentuk chart supaya dapat terlihat permasalahan penelitian”.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual

